

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan empat alat analisis, terdapat beberapa sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong dan menarik pertumbuhan sektor lainnya. Sektor-sektor ini berperan strategis dalam meningkatkan kinerja perekonomian nasional. Selain itu, sektor-sektor potensial tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar melalui peningkatan output dan nilai tambah, perluasan kesempatan kerja, serta penciptaan lapangan kerja yang lebih merata di berbagai wilayah. Dengan demikian, pengembangan sektor-sektor ini diharapkan dapat memperkuat struktur perekonomian nasional dan menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan ke depan, terdapat delapan sektor yang memiliki nilai di atas rata-rata seluruh sektor, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu mendorong aktivitas sektor lain dalam proses produksi. Di antara sektor tersebut, industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan ke depan tertinggi, yaitu sebesar 3,82. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor industri pengolahan berperan paling besar dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, sektor industri pengolahan dapat dikatakan memiliki kapasitas yang kuat sebagai penggerak aktivitas produksi dalam perekonomian.

Berdasarkan hasil analisis keterkaitan ke belakang, terdapat delapan sektor yang memiliki nilai di atas rata-rata seluruh sektor, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap input dari sektor lain dalam proses produksinya. Di antara sektor tersebut, pengadaan listrik dan gas memiliki nilai keterkaitan ke belakang tertinggi, yaitu sebesar 2,66. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini sangat bergantung pada ketersediaan input dari sektor lain untuk mendukung peningkatan outputnya. Dengan demikian, sektor pengadaan listrik dan gas dapat dikategorikan sebagai sektor yang paling responsif terhadap perubahan pada sektor-sektor pemasok input.

Berdasarkan hasil analisis koefisien penyebaran, terdapat delapan sektor yang memiliki nilai lebih dari satu. Sektor pengadaan listrik dan gas mencatat nilai koefisien penyebaran tertinggi, yaitu 1,59. Hal ini disebabkan perannya sebagai penyedia energi utama yang dibutuhkan hampir seluruh aktivitas produksi, sehingga peningkatan output sektor ini akan meningkatkan permintaan input dari berbagai sektor lainnya. Selanjutnya, hasil analisis kepekaan penyebaran juga menunjukkan delapan sektor dengan nilai di atas satu. Sektor industri pengolahan memiliki nilai kepekaan penyebaran tertinggi, yaitu 2,28. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan permintaan akhir pada sektor tersebut mampu memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan sektor-sektor hilir dalam perekonomian.

Berdasarkan hasil analisis pengganda output, sektor pengadaan listrik dan gas memiliki nilai pengganda tertinggi dibandingkan sektor lainnya di Indonesia, yaitu sebesar 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki peran

yang sangat penting dalam mendorong peningkatan output perekonomian nasional. Sementara itu, hasil analisis pengganda pendapatan menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang memiliki nilai pengganda pendapatan tertinggi, yaitu sebesar 0,037. Nilai ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan rumah tangga, terutama karena menyerap tenaga kerja secara langsung dan menyediakan layanan dasar yang digunakan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan pengganda tenaga kerja tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 0,0167. Kondisi ini disebabkan oleh karakteristik sektor tersebut yang padat karya, sehingga dalam proses produksinya lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan modal.

Berdasarkan hasil analisis sektor unggulan, terdapat dua sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan di Indonesia, yaitu industri pengolahan serta pengadaan listrik dan gas. Kedua sektor ini memiliki peran strategis sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, perluasan kesempatan kerja, dan percepatan industrialisasi yang lebih merata. Selain itu, pengembangan kedua sektor tersebut juga diharapkan dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat, seperti peningkatan ketersediaan energi, penurunan biaya produksi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

5.2 Saran

1. Diperlukan peran pemerintah pusat untuk memperkuat kebijakan dalam mengembangkan sektor industri pengolahan dan pengadaan listrik dan gas, karena kedua sektor ini memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sektor lainnya. Pemerintah perlu terus mendorong program hilirisasi industri, memberikan insentif bagi investasi, serta meningkatkan kegiatan riset dan inovasi agar sektor industri pengolahan dapat menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Selain itu, sektor pengadaan listrik dan gas, pemerintah juga perlu mempercepat pembangunan infrastruktur energi dan memperluas investasi di bidang energi baru terbarukan, langkah ini penting agar pasokan energi dapat merata ke seluruh daerah dan maupun mendukung kegiatan ekonomi masyarakat secara lebih luas.
2. Diperlukan keterlibatan aktif berbagai instansi pemerintah daerah, seperti Dinas Perhubungan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas PUPR, Dinas Pariwisata, Dinas Komunikasi dan Informatika, serta Dinas Pengendalian Perdagangan dan Persediaan, dalam mendukung pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kolaborasi antar dinas ini penting agar pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan perekonomian Indonesia. Selain itu, dinas-dinas tersebut juga perlu bekerja sama dalam pemerintah dalam melakukan pembaruan dan pengembangan kebijakan di berbagai sektor, seperti mempermudah akses terhadap modal dan pembayaran,

penyelenggaraan pelatihan serta pengembangan keterampilan tenaga kerja, meningkatkan pengelolaan sektor-sektor potensial, serta mempercepat pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi dan mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang secara berkelanjutan.

3. Diperlukan peran dari pelaku usaha dan pihak swasta untuk memperkuat rantai pasok dalam negeri melalui kerja sama dengan pemerintah dan pelaku usaha makro, kecil dan menengah (UMKM). Kolaborasi ini penting agar proses produksi dan distribusi barang dalam negeri menjadi lebih efisien dan saling mendukung. Selain itu, sektor swasta juga diharapkan dapat berinvestasi dalam pembangunan teknologi industri dan energi yang ramah lingkungan untuk mendorong terciptanya industri yang lebih modern dan berkelanjutan. Dengan adanya inovasi dan investasi dari pihak swasta, produktivitas industri nasional dapat meningkat, biaya produksi dapat ditekan, dan ketergantungan terhadap produk impor dapat dikurangi. Hal ini akan membantu memperkuat daya saing perekonomian Indonesia di pasar global serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Peran aktif dunia usaha juga sangat penting untuk mendukung kemandirian ekonomi nasional dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data yang lebih baru agar hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia secara lebih akurat dan relevan dengan keadaan

saat ini. Dengan data yang lebih mutakhir, hasil penelitian akan lebih bermanfaat dan dapat dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat difokuskan pada objek yang lebih spesifik, seperti meneliti sub sektor atau jenis industri tertentu yang memiliki potensi tinggi dalam mendorong perekonomian nasional. Penelitian yang lebih terfokus akan membantu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing sub sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku ekonomi dalam menentukan arah kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

